



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 11 Desember 2024

Halaman: 4

TAJUK

Jaga Kebersihan dan Antisipasi Sampah Libur Akhir Tahun

Masalah sampah saat libur akhir tahun, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja masih belum bisa maksimal untuk mengolah karena incenerator masih dalam tahap uji coba. Di satu sisi sebentar lagi DIY bakal diserbu wisatawan saat libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Seperti yang sudah-sudah, Kota Jogja sebagai jantungnya pariwisata DIY pun diprediksi bakal diserbu wisatawan.

Dengan demikian, datangnya wisatawan dari berbagai daerah saat libur Nataru akan meningkatkan jumlah timbulan sampah di Kota Jogja. Pemkot Jogja perlu segera

mengantisipasi masalah ini. Jangan sampai peristiwa setahun lalu terulang. Kala itu, se usai pesta kembang api sebagai penanda pergantian tahun di Tugu, muncul tumpukan sampah. Sampah-sampah mayoritas berasal dari pengunjung yang menggunakan alas untuk duduk tetapi tidak membawa pulang alasnya.

Terkait dengan hal tersebut, Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja, Bambang Seno Baskoro, memastikan Pemkot Jogja serius dalam menangani persoalan sampah, khususnya pada momentum nataru kali ini. Bambang menuturkan Pemkot Jogja masih tetap akan

mengandalkan empat titik TPS 3R, meliputi TPS 3R Nitikan, Karangmiri, Kranon, dan TPS 3R yang berlokasi di Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

Meski empat insinerator di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja masih dalam tahap uji coba dan belum segera dapat mengatasi sampah saat malam Tahun Baru, tetapi pada awal Januari 2025 keempat alat tersebut dapat dipergunakan.

Adapun insinerator yang terletak di Giwangan, Piyungan, dan Sitimulyo ini digadang-gadang dapat mengolah sampah hingga 200 ton per hari. Masing-masing insinerator punya kapasitas yang berbeda-beda, mulai dari 25 ton,

30 ton, hingga 40 ton.

Bambang menyatakan meski bermanfaat besar, tetapi Pemkot Jogja masih terganjal masalah sosial yakni lokasi tempat pengolahan sampah. Pasalnya, masyarakat ingin sampah bersih, tapi tidak semua masyarakat mau tempatnya atau dekat lingkungannya dipakai untuk pengolahan sampah. Alhasil sosialisasi mengenai sampah perlu terus digalakkan agar masalah ini segera tuntas.

Saat hal tersebut direalisasikan, diharapkan sampah tidak lagi menjadi masalah. Dampak dari kebijakan ini tentu tidak hanya dirasakan masyarakat Jogja

secara langsung karena melihat kotanya bersih. Namun juga citra pariwisata Jogja juga semakin terangkat. Lantaran tidak ada lagi visual sampah menumpuk maupun polusi udara yang membuat mual.

Sebelum hal tersebut terjadi, sembari menunggu, mari kita semua warga Jogja mulai membenahi diri. Setidaknya dimulai dengan bijak menggunakan segala sesuatu sehingga mereduksi volume sampah. Selanjutnya, secara disiplin memilah sampah untuk memudahkan proses daur ulang maupun pengolahan sampah. Karena kalau bukan kita, siapa lagi?

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005